

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR SILENT READING DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA SD

Iwan Wicaksono¹, Antika Salma Augeta², Desti Fitridiyanti³, Dhini Maulidiyah⁴,
Fena Dheta Sukma⁵, Muhammad Husni Farros⁶,
Marcel Nelly Agustin⁷
1,2,3,4,5,6,7Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember
[1iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id](mailto:iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id), [2antikasalma776@gmail.com](mailto:antikasalma776@gmail.com),
[3destifitridiyanti@gmail.com](mailto:destifitridiyanti@gmail.com), [4dhinimaulidiyah27@gmail.com](mailto:dhinimaulidiyah27@gmail.com),
[5fenadhetasukma@gmail.com](mailto:fenadhetasukma@gmail.com), [6gan.farros223@gmail.com](mailto:gan.farros223@gmail.com),
[7marcelnellya@gmail.com](mailto:marcelnellya@gmail.com)

ABSTRACT

Literacy is very important for the younger generation in knowing the development or progress of information. This research aims to determine the effect of the campus program teaching Silent Reading in increasing the literacy of students at SD Negeri 2 Dampit and SD Negeri 5 Kembiritan. The Teaching Campus Program is a program that aims to improve student literacy through collaboration between students and students. Through this program, students from various universities are involved in teaching activities in elementary schools, where they become literacy mentors for students. The research design used in this research is a quantitative research design. With this design, research will be carried out systematically and structured to collect data that can be measured accurately. This method is used to test hypotheses or relationships between two or more variables. The data obtained will be analyzed using SPSS to compare the increase in literacy skills of the two schools. The results of school observations and interviews conducted at SD Negeri 2 Dampit and SD Negeri 5 Kembiritan with all homeroom teachers showed that students' literacy skills were low. Students' low literacy skills are proven by students who cannot answer literacy questions during class and AKM (Minimum Competency Assessment) results. Therefore, researchers tested a work program that had been designed and implemented to improve student literacy, namely the Silent Reading program. This research is very useful as part of students' self-development and also for students and assigned schools and has a significant influence on the literacy skills of students in target schools.

Keywords: Teaching Campus, Silent Reading, Literacy, Students, Results AKM

ABSTRAK

Literasi sangatlah penting untuk generasi muda dalam mengetahui perkembangan atau kemajuan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari program kampus mengajar *Silent Reading* dalam meningkatkan literasi siswa SD Negeri 2 Dampit dan SD Negeri 5 Kembiritan. Program Kampus Mengajar adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui kolaborasi antara mahasiswa dan siswa. Melalui program ini, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi terlibat dalam kegiatan mengajar di sekolah-sekolah dasar, di mana mereka menjadi pembimbing literasi bagi siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Dengan desain ini, penelitian akan

dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dengan akurat. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang didapatkan akan di analisis menggunakan SPSS untuk membandingkan peningkatan kemampuan literasi dari dua sekolah. Hasil observasi sekolah dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Dampit dan SD Negeri 5 Kembiritan bersama seluruh guru wali kelas menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang rendah. Kemampuan literasi siswa yang rendah dibuktikan dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal literasi pada saat pembelajaran dikelas dan hasil AKM (Assesment Kompetensi Minimum). Oleh karena itu, peneliti menguji program kerja yang telah dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan literasi siswa yaitu program *Silent Reading*. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bagian dari pengembangan diri mahasiswa dan juga bagi siswa serta sekolah penugasan dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa di sekolah sasaran.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Silent Reading, Literasi, Siswa, Hasil AKM

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tonggak penting untuk memajukan bangsa dan negara yang pengukurannya dapat dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia diskor 371 berada di posisi 74, kemampuan matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Adanya statement tersebut, Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi memunculkan sebuah paradigma baru dalam pendidikan untuk memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program MBKM yaitu Kampus Mengajar (Indriani *et al.*, 2023). Dalam penelitian (Irawan *et al.*,

2023) Mahasiswa memperoleh pengembangan keterampilan melalui partisipasi dalam kegiatan lapangan, di mana mereka secara langsung turun ke lapangan untuk membantu guru dan sekolah dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Mahasiswa menjalani pelatihan dari tim Kampus Mengajar (KM) yang melibatkan penerapan teknik literasi dan numerasi kepada siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pelatihan tersebut disampaikan oleh pakar yang difasilitasi oleh tim KM Kemendikbud Ristek. Mahasiswa yang terlibat merupakan mereka yang telah dipilih melalui seleksi yang ketat. Meskipun menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan di sekolah penempatan, keterlibatan mahasiswa memiliki dampak signifikan dalam dunia pendidikan.

Program Kampus Mengajar (KM) telah disusun oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai upaya untuk mengatasi

masalah yang muncul selama pembelajaran online. KM adalah bentuk implementasi dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang melibatkan mahasiswa dalam memberikan bantuan mengajar di Sekolah Dasar (SD) di berbagai desa/kota di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dalam hal soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman sebagai calon pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa. Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk mengatasi persoalan literasi ini dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan program baru yang diusung pemerintah. Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (2016), bahwa data penelitian dalam *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di

bawah rata-rata internasional. Menurut data tersebut, literasi belum menjadi budaya dikalangan pelajar Indonesia terutama tingkat sekolah dasar. Kondisi ini harus segera diperbaiki dengan memperkenalkan literasi sejak dini (Akbar, 2020). Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang meliputi komponen kognitif dan sosial, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, dan berkomunikasi, menggunakan bahan cetak dan tertulis terkait dengan berbagai konteks yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan masyarakat yang lebih luas (Maknuniyah *et al.*, 2019).

Keterampilan membaca merupakan tahap awal dalam memahami literasi dasar. Literasi dasar terbagi menjadi 6 (enam) yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial. Literasi baca tulis adalah hal mendasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan kemampuan ini siswa akan mendapatkan banyak informasi dan dapat menuangkan ide seluas-luasnya. Menurut Subakti, membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, informasi, dan petunjuk sehari-hari yang akan berdampak besar pada kehidupan[1]. Peran literasi sangat penting bagi siswa karena dengan menguasai keterampilan literasi maka siswa akan mengalami kemudahan dalam kehidupannya terutama dalam berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan kualitas

hidup, mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan lebih mudah, serta dapat bertahan hidup dengan baik. Selain itu, kecakapan literasi siswa dapat dilihat dari kemampuan menulis (Robiah *et al.*, 2023).

Program Kampus Mengajar 6 adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui kolaborasi antara mahasiswa dan siswa. Program ini telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa SD. Melalui program ini, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi terlibat dalam kegiatan mengajar di sekolah-sekolah dasar, di mana mereka menjadi pembimbing literasi bagi siswa. Mahasiswa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dengan cara yang interaktif dan menarik. Selain itu, mereka juga memperkenalkan aktivitas-aktivitas kreatif, seperti pembacaan bersama, diskusi buku, dan permainan kata, yang membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar literasi. Dengan adanya Program Kampus Mengajar 6, siswa SD memiliki akses langsung ke pembelajaran literasi yang menyenangkan dan mendalam, serta memiliki role model dalam bentuk mahasiswa yang menginspirasi mereka. Hal ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa, serta membantu mereka membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini. (Anwar, 2021).

Kampus Mengajar dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa dari

sekolah sasaran. Literasi menurut Ajeng (2022) adalah pengetahuan dalam kecakapan untuk (1) penggunaan berbagai macam simbol dan angka dalam pemecahan masalah praktisi, (2) analisis terhadap berbagai informasi yang menampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram atau bagan kemudian diinterpretasikan untuk memprediksi keputusan yang harus diambil. Literasi adalah budaya dari apa yang dilakukan (kebiasaan) dalam hal membaca dan memahami apa yang mereka baca. Kegiatan literasi misalnya membaca buku cerita 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani dalam Silaban (2023) yang mengatakan bahwa literasi dengan membaca buku selama 10 menit dengan pola terbimbing dapat menambah kosa kata Bersama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2022) mengatakan bahwa pembelajaran literasi bisa dijadikan salah satu alternatif bagi guru dan calon guru dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan metode, sarana, dan prasarana yang digunakan serta konten yang diajarkan. Sedangkan menurut Mutiara (2022) yang mempunyai kesimpulan bahwa siswa kelas II SD tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar sehingga adanya peningkatan literasi dan numerasi, misalnya banyak siswa yang sudah fasih membaca (Ajeng *et al.*, 2022).

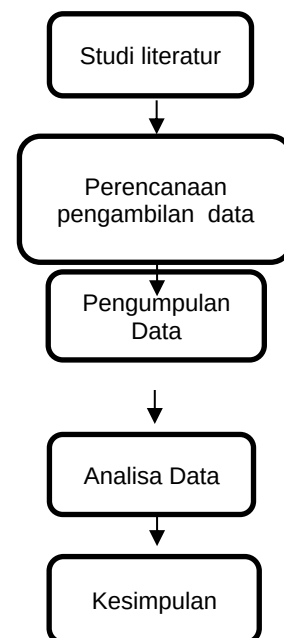
Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas,

wawancara terhadap guru kelas, dan orang tua siswa didapatkan data bahwa program literasi di SD cukup diminati oleh para siswa. Akan tetapi masih dijumpai kurang lebih sepertiga dari jumlah siswa dalam satu kelas masih butuh motivasi dalam meningkatkan kemampuan literasi. Sehingga dalam situasi ini, peneliti membuat inovasi dengan menyusun dan membuat program yaitu Silent Reading. Silent Reading di SD merupakan kegiatan membaca dalam diam, jenis buku yang dibaca bebas yaitu selain buku pelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk desain *Pre-Experimental Design One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mengembangkan serta menggunakan model matematis yang menghasilkan informasi yang lebih terukur karena ada data yang digunakan sebagai landasan (Priadana & Sunarsi, 2021: 53). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Dampit tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 orang siswa dan siswa kelas V SDN 5 Kembiritan tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 15 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, teknik pengambilan sampel ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil

(Asari et al., 2023: 106). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah pengumpulan data primer secara langsung di SD Negeri 2 Dampit dan juga SDN 5 Kembiritan dengan menggunakan hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian data hasil *pretest* dan hasil *posttest* tersebut diolah dalam SPSS untuk mengetahui hasil dari keterlaksanaan program *Silent Reading* pada dua sekolah tersebut. Dalam menguji SPSS tersebut menggunakan *Independent Sample T*.



Bagan 1. Alur Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Keterlaksanaan program *Silent Reading*

Tabel 1.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* SD Negeri 5 Kembiritan

No	Pretest	Posttest
1	85	70
2	70	65
3	75	90
4	75	85
5	90	80
6	50	95

7	70	90
8	85	95
9	70	75
10	75	95

Tabel 1.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* SD Negeri 2 Dampit

No	Pretest	Posttest
1	65	90
2	90	85
3	70	75
4	70	75
5	65	90
6	55	75
7	80	80
8	65	85
9	65	85
10	60	95

Tabel *Pretest* dan *Posttest* tersebut merupakan hasil dari keterlaksanaan sebuah program kerja yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Dampit dan SDN 5 Kembiraan yakni program kerja Silent Reading. Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah dalam mengolah data pada SPSS.

Tabel 1.3 *Independent Sampel T Test Pretest*

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelompok A	10	83,500	7,0907	2,2423
	Kelompok B	10	84,000	11,0050	3,4801

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	2,892	,106	-,121	18	,905

	Equal variances assumed	Unequal variances assumed
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892
Hasil	2,892	2,892

Independent Sample Effect Sizes

		Standard	Point	Lower	Std.
		ized ^a	Estimate		Deviation
Hasil	Cohen's d	9,2571	-,054	-,930	,823
	Hedges' correction	9,6665	-,052	-,891	,789
	Glass's delta	11,0050	-,045	-,921	,833

Tabel 1.4 *Independent Sampel T Test Posttest*

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelompok A	10	68,500	10,0139	3,1667
	Kelompok B	10	74,500	11,1679	3,5316

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	,016	,902	-,125	18	,905

Dalam menguji SPSS menggunakan *Independent Sample T* didapatkan bahwa hasil *pretest* tidak ada perbedaan antara dua sampel dikarenakan belum menerapkan program kerja *Silent Reading*, sedangkan hasil *posttest* diketahui terdapat perbedaan antara dua sampel karena sudah menerapkan program kerja *Silent Reading*.

Hasil observasi sekolah dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Dampit dan SD Negeri 5 Kambiritan bersama seluruh guru wali kelas menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang rendah. Para siswa SD berpendapat bahwa membaca merupakan hal yang membosankan dan susah diingat. Kemampuan literasi siswa yang rendah dibuktikan dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal literasi pada saat pembelajaran dikelas dan hasil AKM (Assesment Kompetensi Minimum). Assesment Kompetensi Minimum adalah serangkaian tes dalam Asesmen Nasional (AN) yakni evaluasi untuk mengetahui kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa. AKM memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa untuk dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya. Pelaksanaan AKM terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan. Hasil *pre-test* siswa menunjukkan hasil yang tergolong rendah. Berdasar pada kesulitan tersebut, kampus mengajar mengimplementasikan berbagai pembelajaran literasi

kreatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dikelas dengan harapan akan meningkatkan literasi siswa. Adapun program kerja yang dirancang oleh tim Kampus Mengajar yakni *silent reading* (Ajeng *et al.*, 2022).

Membaca diam-diam atau sering disebut dengan *silent reading* adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh sebuah institusi sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 10 hingga 15 menit, fokus pada membaca buku-buku tertentu (Wulandari *et al.*, 2019). *Silent reading* atau membaca secara diam-diam adalah satu bentuk membaca yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam program keseharian siswa disekolah. Tujuan utama dari silent reading adalah untuk melakukan pencarian informasi secara mendalam dan memahami isi bacaan terkait dengan buku atau bahan bacaan yang telah dibaca. Selain itu, tujuan dari kegiatan silent reading atau membaca diam ini juga mencakup kemampuan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi buku bacaan yang telah dibaca. Selain itu, tujuan lainnya adalah membiasakan siswa untuk membaca secara konsisten dan meningkatkan keterampilan literasi siswa itu sendiri (Aisida, 2020).

Program *silent reading* disekolah adalah inisiatif yang dirancang untuk mendorong kebiasaan membaca yang baik di antara siswa (Akbar, 2020). Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan minat

baca siswa. Program *silent reading* diadakan secara teratur, baik sebagai kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Selama sesi *silent reading*, siswa diberi kebebasan untuk memilih buku atau materi bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan mereka. Menurut penelitian (Harjanty, 2019) Program ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, melalui kegiatan membaca yang teratur dan konsisten, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks, mengembangkan kosakata, dan memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai topik. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan keterampilan pemahaman, kecepatan membaca, dan konsentrasi. Selain manfaat akademik, program *silent reading* juga membantu mengembangkan minat baca siswa (Harjanty, 2019).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh program Kampus Mengajar sebagai salah satu program Merdeka. Peran mahasiswa dalam program MBKM kampus mengajar ini sangat bermanfaat sebagai bagian dari pengembangan diri mahasiswa dan juga bagi siswa serta sekolah penugasan. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan ke arah pendidikan Indonesia yang lebih maju melalui program kampus mengajar. Implementasi Program Kampus Mengajar 6 yang dilakukan

oleh mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa di sekolah sasaran. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya hasil AKM (Assesment Kompetensi Minimum). Program kerja literasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar dalam penelitian ini yakni *silent reading*. Implementasi program tersebut telah disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, dan lingkungan sekolah, sehingga program kerja tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswa di sekolah penugasan tersebut. Kemudian kedepannya, program Kampus Mengajar dapat diratakan di lebih banyak daerah di seluruh Indonesia terutama di sekolah yang membutuhkan bantuan para mahasiswa untuk meningkatkan literasi, mengingat rendahnya pendidikan di negara ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. 2016. Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca. *SULOH* 1(1): 19-26.
- Aisida, S. 2020. Pengaruh Silent Reading Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2 (2): 14-21.
- Ajeng, Nabila I L dan Ghullam H. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461-470.

- Akbar, A. (2020). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Anwar, R. N. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9 (1): 210-220.
- Astutik, S., & Wicaksono, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Creativity (CC) Terhadap Kemampuan Literasi Energi pada Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(2), 87-93.
- Harjanty, R. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1): 106-117.
- Ibrahim, D., M. Puluhulawa, M. D. Gui, T. Bidjai, M. H. Dumako, S. Q. Badu, E. Hulukati, Dan N. Djafri. 2023. Penerapan Fun Literacy Activity (FLA) Melalui Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3 Di Sdn 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Innovative Education Journal* 5(2): 206-215.
- Indriani, A., Mayasari, N., Junarti, J., & Prihatini, I. (2023, October). Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5. *In Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 126-131).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Maulana, S. H., M. N. Faradit, dan D. A. Putra. 2022. Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di Sdn Wonokusumo Vi/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Ipteks* 7(1): 29-37.
- Mutiara, Livia S. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Rachmayanti, A. D., D. T. Kumalarini, 2018. The Implementation Of Using "Pen Pal" In Teaching Writing Of Descriptive Texts To The Seventh Graders Of Al-Falah Junior High School. *Journal Unesa*, 1 (3), 14-16.
- Robiah., Hendarman, R. Hidayat. 2023. Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model Cippo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1): 528-539.
- Wulandari, N., D. Lyesmaya., I. Nurasiah. 2019. Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3 (2): 1-11.